



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Muhammad Hasim S.¹ Amiruddin²

Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar;

hasimapache@unm.ac.id; amiruddin@unm.ac.id

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru; (3) untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru; (4) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah SMK Negeri yang ada di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan jumlah guru 170 orang dan 7 orang Kepala Sekolah, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebanyak 63 guru dan 7 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS Windows Version 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisis regresi sederhana diketahui, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep sebesar 8.2%, manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 21.7% dan budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 21.1%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dengan sebesar 36.7%. Berdasarkan penelitian ini disarankan bahwa apabila mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah, dan budaya sekolah dengan baik maka kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan akan meningkat.

Keywords: *kepemimpinan, manajemen, kepala sekolah, budaya, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 dan selanjutnya Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Pemerintah Daerah membawa konsekuensi logis pada perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan ini, pada satu sisi menguntungkan sebab pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih leluasa dan mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah, namun pada sisi lain akan menjadi kendala pada pelaksanaannya apabila kesiapan sekolah tidak sejalan dengan tuntutan dari kebijakan undang undang tersebut. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sudah mengantisipasi perubahan paradigma sistem ketatanegaraan ini diharapkan dijadikan salah satu pertimbangan pemerintah daerah dalam mengelola hal kebijakan maupun operasionalnya.

Menurut Idawati (2013: 154) Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan memimpin dan kemampuan manajerial untuk mengelola segala sumber daya yang di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Menurut Surya (2005:5), melalui kepemimpinan kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, menarik dan

menyenangkan. Hal ini disebabkan karena ditangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Kepala sekolah yang profesional umumnya selalu menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas profesional sehari-hari di sekolah.

Budaya sekolah yang kerap disebut iklim kerja yang mengembangkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antar guru dan tenaga kependidikan lainnya serta antara dinas di lingkungannya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (*supportive*), tingkat persahabatan (*collegial*), Tingkat Keintiman (*intimate*) serta kerjasama (*cooperative*) Aas Hasanah (2008: 12) kondisi yang terjadi atas keempat dimensi budaya sekolah tersebut berpotensi meningkatkan kinerja guru. Penelitian Kotter dalam Ridwan (2013: 109), mengatakan paling tidak ada tiga komponen umum dari budaya sekolah yang tidak sehat, yaitu (1) kepala sekolah cenderung menjadi kurang peduli; (2) kepala sekolah pada budaya ini cenderung kurang atau tidak memperhatikan masyarakat (*stakeholders*), para guru dan stafnya; (3) kepala sekolah tidak berbuat apa-apa untuk membantu sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Produktivitas kerja atau kinerja guru akan baik, bila didukung oleh suasana iklim sekolah yang nyaman,

kondusif dan kompetitif. Situasi ini mendorong guru lebih bergairah dan memberikan kinerja yang baik dalam mengajar. Bila suasana iklim sekolah tidak mendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah bersikap acuh terhadap guru yang rajin dan yang malas, guru sering mangkir atau datang terlambat, mengurangi jam mengajar kepada siswa, hal ini akan berdampak pada pekerjaan atau kinerja guru yang menurun. Untuk menghindari hal ini perlu adanya gaya manajemen kepala sekolah yang mampu menciptakan sikap guru yang baik, tingkat kedisiplinan guru yang positif dan kinerja guru yang meningkat. Penciptaan tersebut akan terealisasi bila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan tepat dan cocok untuk iklim di sekolah. Sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman di sekolah sehingga sikap guru, kedisiplinan guru dan kinerja guru akan tampak baik dan positif untuk kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi ke sekolah, hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah, di sekolah menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru di SMK di kabupaten Pangkep belum menunjukkan motivasi kerja, kreatifitas, kinerja, dan produktivitas kerja yang masih rendah, apalagi jika mengacu kepada standar kerja minimal yang dituntut kepada guru. Tanpa mengabaikan berbagai faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah, seperti, faktor kesejahteraan, iklim sosial, kesibukan lain diluar jam mengajar di sekolah.

Setiap sekolah memiliki ciri khas dalam kegiatan satuan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang sangat variatif dalam menjalankan amanah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa maju mundurnya sekolah itu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah. Sehingga keberadaannya dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan. Hal ini bertujuan agar seorang kepala sekolah dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut bawahan untuk menjalankan berbagai tugas sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Untuk menjalankan tugas manajerial tersebut, serta merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang telah disepakati sebagaimana visi dan misi mereka. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab mengelola guru, staf dan peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut, menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di

Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Adapun Sekolah SMK Swasta, peneliti tidak memasukkan dalam objek penelitian ini karena peneliti ingin melihat kinerja guru-guru yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang memiliki ikatan aturan yang jelas dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, baik dari segi tugas, hak dan kewajiban sebagai tenaga kependidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang (*ex post facto*) yang tidak ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti (Dantes, 2012: 59). Desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan angket. Variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok adalah; (1) Variabel bebas (*independen*) adalah variabel penyebab atau diduga memberikan pengaruh terhadap peristiwa lain yang diberi simbol X terdiri dari gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), manajemen kepala sekolah (X_2), dan Budaya Sekolah (X_3); (2) Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep dengan simbol (Y).

Populasi menurut Sugiyono, (2015: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang terdiri dari 7 sekolah dengan jumlah guru 170 dan kepala sekolah sejumlah 7 orang. Data di atas jumlah populasi diketahui sebanyak 177 orang, dan presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel (n) untuk kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), manajemen Kepala Sekolah (X_2), sebanyak 63 sampel dan Kinerja Guru (Y) sebanyak 7 sampel

Data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2009: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana pertanyaan didalam angket sudah memiliki alternatif jawaban (*opinion*) yang tinggal dipilih oleh responden.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negatif. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 126).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 129) yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengaruh antara ketiga variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam pengujian hipotesis, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 6.5%, dan sisanya sebesar 93.5% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat dari Mulyasa (2004: 89), mengatakan bahwa, "kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah". Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi di kalangan guru, siswa, staf dan personil. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Herman (2011), Dalam penelitiannya Mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Belopa. Semakin baik peran kepala sekolah sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru.

Manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 17.5%, dan sisanya sebesar 82.5% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut. Ini berkaitan dengan teori Menurut Mulyasa (2007: 67), paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pendidikan disekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensi. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah.

Budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,1%, dan sisanya sebesar 83.9% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau

pengujian parsial tersebut. Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan Schein dalam Daryanto (2015: 6), mengemukakan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil investasi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut. Dengan demikian semakin tinggi budaya sekolah untuk menjadi lebih berkembang akan memberikan dampak kepada kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Basir (2014), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa budaya kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru secara langsung

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh garis persamaan regresi $Y = 72.295 - 0.158X_1 + 0.278X_2 + 0.172X_3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah maka kinerja guru akan meningkat pula. Hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah baik maka kinerja guru akan baik pula.

Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30.4%, dan sisanya sebesar 69.6% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Kompetensi guru secara teoritis dikaji secara terpisah berdasarkan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dan cara manajerial dalam hal *hadmaster* dan *top* manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah kinerja guru akan meningkat. Di samping itu budaya sekolah yang baik seperti pengelolaan organisasi, pelibatan warga sekolah mempengaruhi kinerja guru. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerjanya guru tidak hanya kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 69,9%. Faktor di luar model regresi dan penelitian ini misalnya supervisi oleh kepala, peran pengawas, motivasi guru, profesionalisme guru, kepuasan kerja, lain sebagainya yang tidak diteliti.



KESIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepala sekolah mampu manajer yang dengan baik maka kinerja guru semakin meningkat.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika budaya sekolah baik maka kinerja guru semakin meningkat.
4. Ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah baik maka kinerja guru meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Hasanah. 2008. Produktivitas Manajemen Sekolah: Studi Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Produktivitas Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana UPI
- Abdullah, Sandi. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Malang: Gava Media
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basir Muhammad. 2014. Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kerja Tim, dan Budaya Kerja, Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Makassar : PPS UNM
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Furqon, Chaerul. 2015. *Budaya Organisasi*, (online). ([https://www.academia.edu/6755844/Budaya Organisasi BUDAYA ORGANISASI](https://www.academia.edu/6755844/Budaya_Organisasi_BUDAYA_ORGANISASI), diakses tang 25 Februari 2015)
- Herman. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Belopa di Kabupaten Luwu. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM
- Idwati. *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja Guru*. Eklektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan. VOL. 1 Tahun 2013 Nomor 2 hlmn 153-162
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. *Budaya*, (online). (<http://kbbi.web.id/budaya>, Diakses 25 Februari 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. *Pemimpin*, (online). (<http://kbbi.web.id/pemimpin>, Diakses 7 Maret 2016)
- Muhidin, Sambas Ali. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung Remaja Rosadakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (online). (http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_16_2007.pdf, diunduh pada tanggal 8 Maret 2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya M. 2005. *Mencermati kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru*. Makalah symposium Nasional Pendidikan tentang Rekonstruksi Profesi guru dalam Kerangka Reformasi Pendidikan. Malang: Unismuh.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (online). (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>, diunduh pada tanggal 8 Maret 2016).
- UU. RI. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikata dan Durat Bahagia.